

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL :
KONSEP IDEALITAS KESETIAAN PEREMPUAN
PADA KARAKTER PEWAYANGAN DEWI ANGGREAENI
DALAM DAKWAH SUNAN KALIJAGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FAIRUS SHOFA

NIM. 3420116

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL :
KONSEP IDEALITAS KESETIAAN PEREMPUAN
PADA KARAKTER PEWAYANGAN DEWI ANGGREAENI
DALAM DAKWAH SUNAN KALIJAGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FAIRUS SHOFA

NIM. 3420116

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fairus Shofa

NIM : 3420116

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PARADIGMA DAKWAH KULTURAL : KONSEP IDEALITAS KESETIAAN PEREMPUAN PADA KARAKTER PEWAYANGAN DEWI ANGGREAENI DALAM DAKWAH SUNAN KALIJAGA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Maret 2024

Yang Menyatakan,



FAIRUS SHOFA
NIM. 3420116

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah

Perum Griya Asa Cendekia, No. 2H Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fairus Shofa

Kepada Yth. :

Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudari:

Nama : **Fairus Shofa**

NIM : **3420116**

Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Agama Islam**

Judul : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL: KONSEP IDEALITAS
KESETIAAN PEREMPUAN PADA KARAKTER
PEWAYANGAN DEWI ANGGREAENI DALAM DAKWAH
SUNAN KALIJAGA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 4 April 2024
Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah
NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsudur.ac.id | Email : fuad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Fairus Shofa

NIM : 3420116

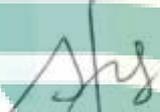
Judul Skripsi : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL : KONSEP IDEALITAS KESETIAAN PEREMPUAN PADA KARAKTER PEWAYANGAN DEWI ANGGREAENI DALAM DAKWAH SUNAN KALIJAGA**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 06 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Mochammad Najmul Afad, M.A
NIP. 199306192019031006


Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 30 Mei 2024

Disahkan Oleh

Dekan




H. Samani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------|------|-------------|-----------------------------|
| ا | Alif | - | tidak dilambangkan |
| ب | B | b | - |
| ت | T | t | - |
| ث | | s | s (dengan titik di atasnya) |
| ج | J m | j | - |
| ح | H | h | h (dengan titik di |
| خ | Kh | kh | - |
| د | Dal | d | - |
| ذ | al | z | z (dengan titik di atasnya) |
| ر | R | r | - |
| ز | Zai | z | - |
| س | S n | s | - |
| ش | Sy n | sy | - |
| ص | d | | s (dengan titik di |

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------|--------|-------------|---|
| ض | D d | d | d (dengan titik di |
| ط | | t | t (dengan titik di |
| ظ | Z | z | z (dengan titik di |
| ع | 'Ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | - |
| ف | F | f | - |
| ق | Q f | q | - |
| ك | K f | k | - |
| ل | L m | l | - |
| م | M m | m | - |
| ن | N n | n | - |
| و | W wu | w | - |
| هـ | H | h | - |
| ء | Hamzah | | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | Y | y | - |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada saya, seta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu saya baik secara materi maupun melalui dukungan dan do'a:

1. Pertama kepada orang tua saya, ibu Khoiriyah yang merupakan guru pertama dalam hidup saya, yang selalu mengajarkan hal-hal baik kepada saya, yang tak pernah lewat do'anya untuk anak-anaknya, selalu mendukung dan memperhatikan saya. Dan bapak Agus Salim orang hebat yang senantiasa selalu menjadi penyemangat saya, yang selalu bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan saya hingga saat ini, walaupun bapak hanyalah lulusan SD, namun bapak memiliki tekad yang sangat kuat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga menjadi sarjana.
2. Kepada diri saya sendiri, terimakasih Fairus Shofa selama ini kamu kuat, kamu hebat dengan segala pencapaianmu, walau itu terlihat sederhana tapi kamu mampu mewujudkannya. Terimakasih karena sudah bertahan, dan terimakasih sudah berjuang menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai.
3. Kepada saudara dan juga sepupu saya, kakak saya Mufita Khaulia S.Pd dan adik saya Safiratun Najabah yang selalu menyemangati saya dalam perjalanan studi saya hingga mengerjakan tugas akhir ini, kepada kakak sepupu saya Naili Faiqoh

S.Pd yang dari semester awal turut membantu dalam penyelesaian tugas-tugas saya, yang selalu bersedia bertukar pikiran dan pendapat dengan saya.

4. Kepada bapak Ahmad Hidayatullah M. Sos, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
5. Kepada dosen Pembimbing Akademik Bapak Zuhair Abdullah M. Pd, yang telah memberikan arahan selama saya menempuh pendidikan setrata satu ini.
6. Kepada teman-teman angkatan 2020 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya kelas C, dan teman-teman KKN angkatan 57 kelompok 24, khususnya Khoirotul Umaroh dan Nur Maulana yang sering saya reportkan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat saya yang memiliki hati sehangat mentari, selalu support saya dan selalu menemani saya dari SMP hingga saat ini orang-orang baik itu adalah Trya Zulfa Khusnita, Zahwa Putri Salsabila, Atsna Kamila Khilma, Luqita Hafsa, Afia Munajah, Rahma Fita, Tyas Safaria, dan Siti Khunifatul Afifah. Terimakasih yang tak terhingga kalian luar biasa.
8. Tak ketinggalan pula kepada Nafahatun Ilahiyah, saya sangat bersyukur dipertemukan sosok teman seperti dia di perkuliahan, terimakasih telah banyak sekali membantu, menyemangati, mengingatkan dan menemani masa-masa perkuliahan ini, terimakasih juga kepada Aul dan Anggi yang sering kebersamai.

MOTTO

“Segala sesuatu menunggu pada waktunya, matahari juga tidak terbit sebelum waktunya. Tunggu saja, apa yang menjadi milikmu pasti akan datang kepadamu”

(Jalaluddin Rumi)



ABSTRAK

Shofa. Fairus. Paradigma Dakwah Kultural : Konsep Idealitas Kesetiaan Perempuan Pada Karakter Pewayangan Dewi Anggraeni Dalam Dakwah Sunan Kalijaga. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah S. Sos.

Kata kunci: Seni, wayang, Dewi Anggraeni, kesetiaan.

Seni dalam Islam memang multitafsir posisinya, ada yang pro dan ada yang kontra, kesenian pada dasarnya dapat dimanfaatkan secara baik seperti untuk menyebarkan agama Islam. Faktanya di Indonesia seni justru menjadi media penyebaran agama Islam hal itu sesuai dengan bukti-bukti Wali Songo yang sukses menyebarkan agama Islam dengan menggunakan metode kesenian, khususnya Sunan Kalijaga. Objek peneliti kali ini yaitu Lakon Dewi Anggraeni yang dibuat Sunan Kalijaga sebagai idealitas karakter seorang istri yang sangat setia terhadap suaminya, serta tidak tergoda oleh laki-laki manapun sekalipun itu adalah Arjuna yang mempunyai kuasa, tahta, harta dan rupa yang menawan. Maka disini peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi dari karakter Wayang Dewi Anggraeni dalam dakwah Sunan Kalijaga, karena dari itu Sunan Kalijaga dapat memaparkan idealitas kesetiaan perempuan.

Penelitian ini mengkaji paradigma dakwah kultural melalui konsep idealitas kesetiaan perempuan yang diwakili oleh karakter pewayangan Dewi Anggraeni dalam dakwah Sunan Kalijaga. Dalam konteks budaya Jawa, pewayangan merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan. Sunan Kalijaga, salah satu Wali Songo, dikenal menggunakan pendekatan ini untuk menyebarkan ajaran Islam. Dewi Anggraeni, tokoh dalam cerita pewayangan, diangkat sebagai simbol kesetiaan dan keteguhan perempuan dalam menjalankan perannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai kesetiaan yang tercermin dalam karakter Dewi Anggraeni dapat digunakan sebagai alat dakwah yang relevan dan efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Dewi Anggraeni mengandung nilai-nilai yang dapat memperkuat dakwah Islam, khususnya dalam mengangkat peran dan kontribusi perempuan dalam masyarakat. Melalui pendekatan kultural ini, dakwah dapat lebih mudah diterima dan diapresiasi oleh masyarakat yang memiliki akar budaya kuat, seperti masyarakat Jawa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Paradigma Dakwah Kultural : Konsep Idealitas Kesetiaan Perempuan Pada Karakter Pewayangan Dewi Anggreani Dalam Dakwah Sunan Kalijaga. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Pembimbing Skripsi penulis dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Muqoyimah M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Zuhair Abdullah M.Pd, selaku Wali Dosen penulis.
7. Bapak Ahmad Hidayatullah M. Sos, selaku Dosen pembimbing.
8. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

9. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipatgandakan pahala bagi kita.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 1 April 2024

Penulis

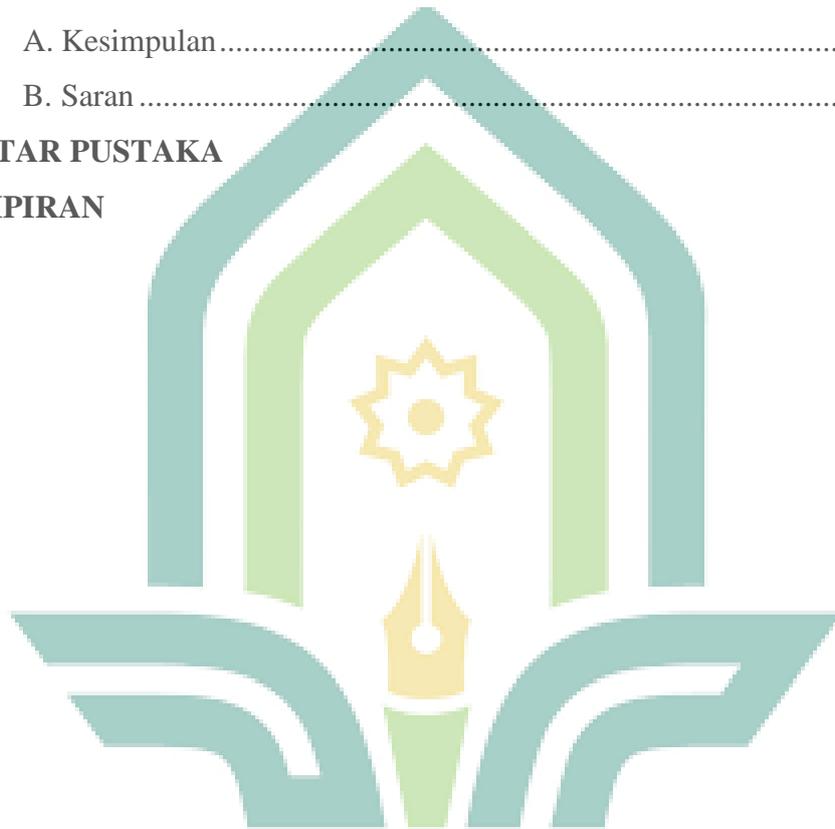


Fairus Shofa
NIM 3420116

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan masalah | 6 |
| C. Tujuan penelitian | 6 |
| D. Manfaat penelitian | 7 |
| E. Landasan Teori | 7 |
| F. Metodologi Penelitian | 20 |
| G. Sistematika pembahasan | 23 |
| BAB LANDASAN TEORI | 25 |
| A. Strukturalisme Genetik | 25 |
| B. Dakwah kultural | 28 |
| BAB III LAKON DEWI ANGGREAENI DALAM DAKWAH SUNAN KALIJAGA | 42 |
| A. Pengertian Lakon Pewayangan | 42 |
| B. Dewi Anggreani dalam cerita Palguna Palgunadi | 45 |
| C. Konsep Kesetiaan | 49 |
| D. Sunan Kalijaga | 53 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV ANALISIS STRUKTURALISME KONSEP IDEALITAS KESETIAAN PEREMPUAN PADA LAKON DEWI ANGGREAENI DALAM DAKWAH SUNAN KALIJAGA..... | 59 |
| A. Analisis cerita lakon Dewi Anggreani..... | 59 |
| B. Analisis Pengarang Lakon Dewi Anggreani dalam cerita pewayangan Jawa | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni dalam Islam memang multitafsir posisinya, ada yang pro dan ada yang kontra. Seni sendiri ada banyak macamnya. Sebagian ulama berpendapat bahwasanya seni hukumnya haram seperti salah satunya seni menggambar.¹ Disebutkan dalam hadis riwayat Imam Bukhari-Muslim, yang artinya, “sesungguhnya orang-orang yang melukis gambar (makhluk hidup) ini, kelak di hari kiamat akan disiksa dan disuruh kepada mereka “hidupkan hasil lukisanmu itu”.²(HR. Bukhari no. 2105 dan Imam Muslim no. 2107)

Hal lain yang diharamkan pada seni salah satunya yakni patung. Dalam Agama Islam patung diharamkan. Islam sendiri memang tegas terkait segala bentuk kemusyrikan. Patung yang diharamkan dijelaskan bahwasanya itu terbuat dari bahan marmer, kaca, juga tembaga, konon katanya menunjukkan para ulama dan nabi terdahulu³.

Islam telah memberi penjelasan bahwa patung diharamkan karena agama Islam memang tegas untuk memberantas semua jenis kemusyrikan yang sudah mendarah daging dalam jiwa orang Arab serta orang selain mereka juga pada waktu itu. Sebagian berhala merupakan patung-patung dimana Islam menghukumi haram sebab alasan itu, bukan sebab pada patungnya ada hal buruk,

¹ M. Asy'ari, *Islam Dan Seni*, Palu, *Hunafa* 4, no. 2, 2017, hal 1–6

² Dar El-Irfan, *Tausiyah Nabi Untuk Para Bidadari*, (Jakarta: Qultum Media, 2015), hlm 55.

³ Yedi Purwanto, “Seni Dalam Pandangan Alquran,” *Jurnal Sositoknologino*. April (2010): hlm 782–96.

tapi disebabkan patung sendiri dijadikan sebuah sarana untuk menyekutukan Allah⁴.

Menurut kelompok yang pro atau menghalalkan seni lukis, bahwa hadis yang berpaut pada gambar, mulai dari ancaman meniupkan ruh, ancaman adzab yang pedih hanya berlaku untuk *shurah mujassamah* (bentuk tiga dimensi) seperti patung dan misalnya sebuah hal menjadi sesembahan selain Allah SWT. Jadi jika kesenian tidak menggiring kepada kemaksiatan atau menyekutukan Allah maka boleh saja melakukan aktifitas kesenian.

Banyak pula ulama-ulama muslim yang memperbolehkan seni dalam kehidupan. Salah satu ilmuwan muslim yakni Al-Farabi adalah salah satu ilmuwan muslim yang mendalami seni musik dan mahir dalam memainkan setiap alat musik yang ada pada zaman itu, tidak hanya itu menurut Ibnu Khalikan, Al-Farabi juga membuat jenis musik dan ahli dalam teori musik. Salah satu kitab yang pernah ditulis oleh beliau adalah kitab *al-Musiqa al-Kabir* (Buku Besar tentang Musik): Al-Farabi menulis karya monumental ini yang menjadi salah satu buku paling berpengaruh dalam teori musik. Di dalamnya, ia membahas berbagai aspek musik, termasuk teori nada, harmoni, dan ritme⁵.

Sedangkan hadis larangan tentang seni musik diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya :

Hisyam ibn 'Ammar berkata, menceritakan kepada kami adaqah ibn Khalil menceritakan kepada kami, 'Abd al-Rahman ibn Yazid ibn Jābir menceritakan kepada kami, Atiyyah ibn Qays al-Kilāby menceritakan kepada kami Abd al-Rahman ibn Ganam al-As'ary berkata,

⁴ Yedi Purwanto, "Seni Dalam Pandangan Alquran," *Jurnal Sosioteknologino*, April (2010): hlm 782–96.

⁵ Iklil Pradita, *Al-Farabi Biografi dan Intisari Filsafatnya*, (Yogyakarta : Diva Press, 2024). Hlm 30

menceritakan kepadaku Abu Amir atau Abu Malik al-As'ary berkata demi Allah tidak berbohong padaku saya mendengar dari Rasul Allah: "Niscaya akan ada beberapa kaum dari ummatku yang menghalalkan zina, sutera, khamar dan alat musik...."

Dalam Al-Quran pada surat Luqman ayat 6 tertulis :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَتَتَّخِذَهَا

هُوَ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مَّهِينٌ ﴿٦﴾

"Dan di antara manusia (ada) orang yang menggunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah adalah nyanyian". (QS. Luqman:6)

Maksud dari ayat tersebut adalah musik yang dilarang Allah SWT, yaitu yang mengandung nyanyian berisi hal yang menyesatkan manusia, dan dapat membuat hati mati. Namun nyanyian yang berisi spiritual yang berhaluan Islam kandungannya berisi sebuah ajakan kebaikan itu diperbolehkan. Dan bahkan pendapat Nashr oleh para ahli sufi, musik menjadi sebuah sarana untuk menguak khazanah kebenaran⁶.

Melihat cara pandang dari sebagian para ulama juga pembatasannya yang cukup ketat terkait persoalan seni, membuat timbulnya kekhawatiran seniman muslim, bahkan menjadi ancaman atas kreatifitas mereka. Kemudian munculah sebuah persoalan, bagaimana para kolektor benda-benda seni juga mendapatkan hal apa yang diperoleh sang pembuat seni atas keterlibatan itu. Tentunya bahwa persoalan kali ini dibutuhkan kejelasan ini ditetapkan oleh para ahli fiqih lewat jalan ijtihadnya.

⁶ M. Asy'ari, Islam Dan Seni, Palu, *Hunafa* 4, no. 2, 2017, hlm 173.

Pada dasarnya kesenian dapat dimanfaatkan secara baik jika digunakan untuk hal-hal baik juga, seperti untuk menyebarkan agama Islam. Faktanya di Indonesia seni justru menjadi media penyebaran agama Islam yang mempunyai daya tarik tinggi. Hal itu sesuai dengan bukti-bukti Wali Songo yang sukses menyiarkan agama Islam di pulau Jawa dengan menggunakan metode kesenian.

Dari seni, lahir banyak hal-hal positif, seperti halnya Wali Songo berhasil meng-Islamkan masyarakat Jawa dalam kurun waktu kurang dari satu abad. Yang dibuktikan dengan Ma Huan mengikuti kunjungan Cheng Ho ketujuh pada tahun 1433 M, telah membuat catatan masyarakat yang menetapi di pesisir pantai utara Pulau Jawa terdiri dari tiga golongan, yakni muslim Cina, muslim Persia- Arab, dan pribumi yang sedang menganut ajaran nenek moyangnya atau Animisme dan Dinamisme. Itu artinya, Islam belum di yakini secara menyeluruh oleh penduduk pribumi sejak kehadirannya di Indonesia pada saat pertama di era Islam tahun 674 M hingga tahun 1433 M – rentang waktu hingga delapan ratus tahun⁷.

Wali Songo merupakan poros penting dalam catatan sejarah dalam penyebaran Agama Islam di tanah Jawa. Mereka adalah sekelompok tokoh yang menyebarkan Islam di akhir abad ke-15 sampai tengah abad ke-16. Dikatakan sebagai poros sejarah terpenting pada sejarah penyebaran Islam, karena datangnya pedagang muslim dari tahun 674 M tidak langsung disusul dengan

⁷ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Tangeran Selatan : Pustaka Iman, 2017). Hlm 54.

penyebaran Islam di sebagian penduduk pribumi, sampai datangnya para penyebar Islam di Pulau Jawa yang populer di sebut Wali Songo⁸.

Yang menarik dan patut ditekankan dari perjuangan para Wali songo yaitu mereka dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa tidaklah dengan kekerasan, tidak pula dengan cara menginjak-injak dan menindas kepercayaan lama yang dianut oleh masyarakat Indonesia yang saat itu mulai memudar pengaruhnya, yakni agama Hindu dan agama Budha. Namun, yang dilakukan mereka adalah membuat perubahan sosial secara halus, damai dan bijaksana. Mereka tidak langsung menentang kebiasaan-kebiasaan lama masyarakat tetapi justru memanfaatkannya sebagai sarana dalam dakwah damai mereka.⁹

Wali songo menggunakan berbagai macam kesenian dalam metode dakwahnya, yaitu dengan menciptakan berbagai macam tembung, gending, gamelan dan wayang. Wali songo menjadi pilar dalam perkembangan dakwahnya melalui kesenian, terlebih Sunan Kalijaga didalam perkembangan wayang dari wujud yang sederhana berupa gambar sama seperti manusia di atas kertas, seperangkat gamelan pengiringnya, tembang, juga suluk hingga bentuknya menjadi bagus seperti sekarang. Itu semua tak luput dari perjuangan yang begitu besar dalam tahap mengembangkan kesenian dan juga kebudayaan Nusantara di tanah Jawa¹⁰.

⁸ *Ibid.*, h 55.

⁹ Khalimi dan Abu Khaer, "Tata Nilai Perdamaian Sufistik Jawa Cerita Pewayangan (Value's Java Sufism Peace Of Puppet Story)", *FITK-PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, September (2012) : hlm 24.

¹⁰ *Ibid.*, h 268.

Sunan Kalijaga membuat banyak lakon dan karakter pada pewayangan yang digubahnya, salah satunya Sunan Kalijaga membuat karakter Lakon Dewi Anggreani sebagai idealitas karakter seorang istri yang sangat setia terhadap suaminya, serta tidak tergoda oleh laki-laki manapun sekalipun itu adalah Arjuna yang mempunyai kuasa, tahta, harta dan rupa yang menawan. Hal itu sesuai dengan ajaran Islam, hendaknya jika seorang perempuan sudah menjadi istri maka tidak boleh atas dirinya menerima laki-laki lain dengan alasan apapun.¹¹

Maka menjadi penting untuk mengetahui bagaimana konstruksi dari karakter Wayang Dewi Anggreani dalam dakwah Sunan Kalijaga, karena dari itu Sunan Kalijaga dapat memaparkan idealitas kesetiaan perempuan. Bagaimana wajarnya ataupun tugas seorang perempuan terutama sebagai seorang istri yang dicontohkan dalam lakon pewayangan Dewi Anggreani. Dari karakter Dewi Anggreani dapat kita identifikasi bagaimana Sunan Kalijaga menyampaikan ajaran Islam melalui pewayangan.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana konsep wayang sebagai media dakwah Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana idealitas Perempuan dalam karakter pewayangan Dewi Anggreani?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui konsep wayang sebagai dakwah Sunan Kalijaga
2. Mengetahui idealitas perempuan pada karakter Dewi Anggreani dalam pewayangan

¹¹ Oerip, *Palguna Palgunadi*, Bandung, 1983, hlm 9.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak, adapun secara rinci yaitu :

1. Secara teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana Walisongo berdakwah dengan menggunakan media wayang, khususnya dalam cerita wayang karakter Dewi Anggreani sebagai simbol kesetiaan.
- b. Diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang analisis penelitian pewayangan.

2. Secara praktis :

- a. Memperbanyak wawasan, dan menjadikan sebuah karya tulis baru dalam dunia pendidikan.
- b. Lembaga dan kampus

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam menambah informasi dan pengetahuan.

- c. Masyarakat

Diharapkan mampu menambah wawasan dan menjadi metode dakwah bagi da'i.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

- a. Strukturalisme-Genetik

Strukturalisme yaitu suatu kajian yang melibatkan banyak ahli sastra dan linguistik. Akan tetapi, kemunculan strukturalisme pertama kali

dikembangkan ahli filsuf *Ferdinand de Saussure* untuk menelaah bagaimana relevansi antara bentuk dan makna yang direalisasikan dengan menganalisis struktur bahasa. Ada juga tokoh lain yang berpengaruh dalam teori strukturalisme yaitu : Roman Jacobsan, Levi Strauss, Michel Foucault dan Roland Barthes¹².

Teori Strukturalisme pada dasarnya merupakan sebuah teori analisa yang digunakan untuk menyingkap relevansi unsur dalam suatu karya. Unsur yang dianalisa biasanya unsur intrinsik atau unsur dari dalam tanpa menelaah beberapa unsur ekstrinsik atau unsur dari luar seperti diantaranya yaitu latar belakang sejarah, sosial, biografi pengarang dan lain-lain. Pendekatan struktural ini bekerja dengan menelaah unsur intrinsik serta menjabarkan hubungan dan manfaat masing-masing sehingga dapat mencapai tujuan makna. Akan tetapi, di sisi lain metode strukturalisme ini memiliki kekurangan yaitu hanya menyingkap makna dan pesan dari karya yang membangun dari dalam saja sehingga ada unsur yang diabaikan seperti halnya faktor sejarah dan faktor sosial budaya yang melingkupi karya sastra¹³.

b. Metode Dakwah Infiltrasi

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu “*da’wah*” secara bahasa mempunyai arti menyeru, mengundang, mengambil, meminta tolong, meminta, memohon, dan lain sebagainya. “*da’wah*” sendiri mempunyai

¹² Ibnu Sasongko, “Pengembangan Konsep Strukturalisme, Dari Struktur Bahasa Ke Struktur Ruang Permukiman (Kasus: Permukiman Sasak di Desa Puyung),” *Bahasa Dan Seni*, 2003, hlm153.

¹³ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi : Teori, Metode, dan Penerapannya* (Sleman : Deepublish, 2019), Hlm. 80-81

tiga huruf asal yaitu *dal*, *'ain*, *wawu* sehingga terbentuk beberapa arti dan kata.¹⁴ Dari pendirian makna diatas, dapat diketahui bahwasannya dakwah mempunyai sifat mengajak yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan disampaikan secara lembut. Jadi jika dakwah yang dilukiskan dengan kekerasan, ancaman, paksaan itu bukan dinamakan dakwah yang sesungguhnya¹⁵. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan penyampain sebuah pesan positif yang disampaikan kepada semua orang dengan tujuan menumbuhkan keimanan serta ketakwaan dalam pribadi manusia¹⁶. Dalam penyampaianya dakwah membutuhkan metode dengan tujuan supaya pesan yang disampaikan da'i bisa diterima oleh mad'u. Diantara metode yang sering dilakukan yaitu pidato dan ceramah, karena metode ini sudah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW yang masih eksis hingga saat ini. Meskipun tampak kuno, metode ini kerap dipraktikkan oleh mayoritas penceramah karena di nilai efisien dan ringan. Selain itu juga memiliki sifat informatif dan tidak memicu perdebatan karena komunikasi ini tak jarang bersifat satu arah¹⁷.

Dalam metode ceramah juga bisa menggunakan teknik lain, seperti halnya teknik infiltrasi atau sisipan. Dakwah infiltrasi merupakan metode penyampaian pesan dakwah dengan cara menyelipkan beberapa ajaran agama Islam dalam suatu aktivitas tanpa mengatasnamakan aktivitas

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2017) hlm.5

¹⁵ *Ibid.*, h. 8-9

¹⁶ *Ibid.*, h. 16

¹⁷ *Ibid.*, h. 307

dakwah atau keagamaan.¹⁸ Salah satunya yaitu Sunan Kalijaga yang menggunakan metode dakwah infiltrasi melalui media pewayangan. Antusias masyarakat zaman dulu pada sebuah karya salah satunya yaitu pewayangan yang mempunyai jalan cerita yang menarik menjadi kesempatan bagi Sunan Kalijaga untuk menjadikan wayang sebagai media dakwah.

Maka dari itu, dakwah yang dilaksanakan melalui media fiksi bisa menjadi salah satu alternatif, hal tersebut dikarenakan karya fiksi dapat menarik pembacanya atau audiens berfantasi tentang islam, kemajuan, masa depan (akhirat), demikian melalui fiksi sudah sangat urgent untuk mulai dilakukan.

¹⁹ Dengan memanfaatkan media fiksi, dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Melalui cerita-cerita yang menghibur namun sarat makna, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menyentuh hati dan menginspirasi perubahan positif dalam kehidupan masyarakat.

c. Dakwah Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga dilahirkan di Tuban, beliau adalah anak dari Tumenggung Wilatikta dan Dewi Retno Dumilah, mempunyai nama asli Raden Sahid. Beliau merupakan Walisongo yang menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa Khususnya Jawa Tengah, beliau meng-akulturasikan

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2017) Hlm. 314

¹⁹ Aripudin, *Sosiologi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, th. 2013 hlm 78.

ajaran-ajaran Islam dengan budaya yang masih melekat di Tanah Jawa. Metode dakwah yang dilakukan oleh beliau sangatlah beragam salah satunya yang paling terkenal adalah metode dakwah melalui kesenian wayang.²⁰

Sunan Kalijaga memperkenalkan ajaran Agama Islam melalui media wayang kulit. Kesenian wayang yang pada mulanya adalah ritual Agama Hindu yang politis kemudian menjadi sarana dakwah Islam dengan ajaran monotheis di berbagai lapisan masyarakat dari masyarakat biasa, saudagar, hingga priyayi dan para bangsawan. Karena itu, banyak tradisi yang ada di Pulau Jawa yang mulanya ber-aliran Hindu-Budha kini telah berakulturasi dengan ajaran Agama Islam²¹.

Wali Songo sendiri adalah sebutan untuk sembilan wali yang masing-masing dari seorang wali memiliki daerah dakwah yang berbeda-beda di seluruh pulau Jawa. Tapi kesembilan wali tersebut dipandang memiliki persamaan karakteristik dalam cara menyampaikan dakwahnya. Diantaranya adalah: Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Drajat, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Djati. Meskipun masing-masing Wali Songo memiliki karakteristik dan kepandaian yang tidak sama dalam cara dakwahnya, namun pada dasarnya memiliki kesamaan pada karakter berdakwah dalam

²⁰ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*. Hlm 150.

²¹ Naufaldi Alif, Laily Mafthukhatul, dan Majidatun Ahmala, "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga," *Al'adalah* 23, no. 2 (2020): 143–62, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i2.32>.

konteks masyarakat Jawa, Oleh karenanya, Wali Songo sudah menjadi figur atau teladan para ulama yang sudah merintis orang-orang Islam dan merakyat di Nusantara khususnya pulau Jawa²².

Seorang da'i merupakan kunci yang penting pada kesuksesan dalam menyebarkan Agama Islam. Ketertarikan mad'u dalam menerima pesan dakwah dapat ditentukan dengan kemampuan da'i saat menyampaikan pesan dakwah. Untuk itu dibutuhkan seorang da'i yang kompeten di bidangnya.

Wali Songo merupakan ulama sufi yang sosoknya juga menjadi seorang *Psikolog* karena dapat membaca fenomena masyarakat pada waktu itu yang sudah menganut kepercayaan Hindu dan Kejawen. Secara sosial, Wali Songo mudah diterima oleh siapa saja sekalipun memberikan pandangan keagamaan yang berbeda. Karena para Wali Songo menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang halus tidak ada unsur kekerasan sehingga pada akhirnya Wali Songo dapat mengikuti bermacam perangkat dalam kehidupan sosial dan budaya, sehingga kemudian Islam secara utuh menjadi agama mayoritas di Pulau Jawa²³.

d. Paradigma Dakwah Kultural

Paradigma merupakan sekumpulan proporsi yang mendeskripsikan bagaimana dunia dimaknai, paradigma mengandung pandangan mengenai dunia. Paradigma juga dimaknai sebagai cara pandang mengenai suatu hal dengan sebuah dasar tertentu. Penggunaan paradigma yang tidak sama

²² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*. Hlm 55.

²³ Yuliyatun Tajuddin, *Walisono dalam Strategi Komunikasi Dakwah*, *Addin* 8, no. 2 (2014): hal 367–90.

akan menimbulkan cara pandang yang berbeda juga, hal ini dikarenakan setiap paradigma memiliki asumsi dasar yang berbeda-beda. Menurut Neuman, paradigma merupakan suatu kerangka pemikiran global tentang teori dan fenomena yang memuat asumsi dasar, permasalahan pokok, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian²⁴.

Sedangkan kultural merupakan hal yang berkaitan dengan kebudayaan, kepercayaan, tradisi suatu kelompok atau suku tertentu. Sedangkan paradigma kultural merupakan suatu pandangan atau cara pandang seseorang terhadap kebudayaan atau kebiasaan suatu kelompok atau masyarakat tertentu²⁵.

2. Penelitian yang relevan

Penulis memaparkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu untuk lebih menguatkan hasil dari penelitian yang penulis buat. Diantaranya yaitu :

Pertama, karya Dani Ata Vina dan Ahmad Hidayatullah tahun 2019 yang berjudul “Paradigma Dakwah Kultural : Dimensi Sufisme dalam Kontruksi Karakter Bima pada Pewayangan Jawa” pada penelitian ini menggunakan pendekatan sufistik dan kebudayaan Jawa yakni wayang. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kisah-kisah wayang yang dulunya bersifat dan dicap sebagai budaya orang Hindu yang berasal dari India mampu dijadikan

²⁴ Dr. Asfi Manzilati, SE.,ME., *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Cet. Ke-11 (Malang : UB Pres, 2017), hlm 1.

²⁵ Misbahuddin Amin, *Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam*, Bone, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, Hlm 80.

metode dakwah oleh ulama terdahulu yakni Wali Songo khususnya pada sunan Kalijaga²⁶.

Penelitian ini membahas bagaimana karakter Bima pada pewayangan Jawa Bima dianggap sebagai salah satu karakter yang cukup terkenal dalam kesenian wayang kulit yang ada di cerita wayang versi Islam maupun versi Hindu. Bima juga merupakan tokoh adoptif yang sudah melewati perubahan dan inovasi pada gubahannya. Pertimbangan teologis dan sosiokultur masyarakat Jawa sebelum Islam menjadikan Wali Songo khususnya Sunan Kalijaga harus berinovasi dengan penuh kehati-hatian, dikarenakan jika ada kekeliruan dalam menentukan langkah dapat menyebabkan benturan di tengah masyarakat dan bukan tidak mungkin berujung pada pertumpahan darah. Wayang dalam versi baru atau versi cerita Islam menjadi menarik dan menjadi metode dakwah yang tepat pada masa itu. Hasilnya wayang dalam bentuk barunya, mampu menciptakan dimensi sufisme yang terkandung pada penelitian ini yaitu nilai-nilai tasawuf seperti yang digambarkan melalui Dewaruci yang memiliki jiwa suci dan manunggaling kaula gusti menjadikan hal menarik tersendiri oleh masyarakat.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada subjek yang diteliti, jika penelitian ini mengambil peran pewayangan bima dan dewaruci, maka penelitian saya mengambil peran pewayangan Dewi Anggreani. Adapula perbedaan yang lain yakni pada penelitian ini menggunakan dimensi sufisme,

²⁶ Ahmad Hidayatullah, "Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme dalam Kontruksi Karakter Bima pada Pewayangan Jawa," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 2 (2019): 101, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.2.4409>.

maka pada penelitian yang akan saya teliti menggunakan dimensi sosial. Adapula persamaannya yakni kedua penelitian sama-sama membahas tentang paradigma kultural dan sama-sama membahas lakon pewayangan Jawa yang kemudian di aplikasikan sebagai metode dakwah Wali Songo. Keduanya juga mengambil keteladanan dari lakon wayang yang dibahas didalam penelitian.

Kedua, Ahmad Hidayatullah dan Wirayudha Pramana Bhakti yang berjudul “Paradoks Penokohan Dalam Sastra Dakwah Walisongo: Palgunadi Sebagai Antitesa Sisi Gelap Arjuna dan Simbolisme Terhadap Konsep Tawazun” Tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang cerita pewayangan Arjuna (Palguna) dengan Bambang Ekalaya (Palgunadi) sebagai contoh dari sikap tawazun (seimbang). Dimana penulis menyajikan data dari sebuah cerita pewayangan, bahwa Arjuna sebagai karakter yang mempunyai banyak *privillage* tidak selamanya mendapatkan apa yang dia inginkan, justru karakter Ekawlaya yang tidak memiliki *privillage* apapun mampu mendapatkan apa yang arjuna inginkan dengan cara berusaha dan tidak putus asa. Itu atinya dalam kehidupan memanglah harus ada keseimbangan, jika ingin berhasil maka harus berusaha.

Dalam jurnal tersebut juga disampaikan bahwa cerita pewayangan tersebut diambil dari sosok pendakwah dengan media pewayangan yang sudah legendaris di bumi nusantara ini yakni sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga berdakwah dengan dakwah kultural, yaitu melalui pendekatan-pendekatan kepada masyarakat luas dari berbagai kalangan, sehingga dakwah yang

disampaikan oleh sunan Kalijaga dapat mengena dan lebih mudah diterima oleh masyarakat Indonesia khususnya pulau Jawa pada saat itu.

Tujuan dari penelitian jurnal ini ialah untuk menampilkan nilai keseimbangan (tawazun) yang memang menjadi bagian penting dari kekhasan paradigma dakwah kultural. Sekurang-kurangnya ada tiga aspek keseimbangan dari simbolisasi pada paradoks Arjuna-Palgunadi, diantaranya; Pertama, keseimbangan dalam hidup. Kedua, keseimbangan peluang dalam mencari ilmu. Ketiga, keseimbangan dalam memandang status sosial.

Jurnal ini mempunyai persamaan dengan objek yang akan diteliti oleh penulis yakni membahas tentang tokoh pewayangan dan dakwah kultural yang dilakukan oleh sunan Kalijaga. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu, pada jurnal ini membahas karakter pewayangan Ekawlaya yakni suami dari Dewi Anggreani yang merupakan salah satu objek penelitian penulis, sedangkan penulis membahas tentang Dewi Anggreani yang merupakan Istri dari Ekawlaya²⁷.

Ketiga, karya Budi Agung Sudarmanto yang berjudul “Paradigma Kultural Masyarakat Dhurkeimian Dalam Cerita Rakyat Langkuse Dan Putri Rambut Putih (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)” tahun 2018. Dalam karya ini penulis hanya mengambil pembahasan tentang paradigma sosialnya dimana dijelaskan tentang paradigma kultural yang dikemukakan oleh Durkheim yakni masyarakat berkembang dari masyarakat mekanis yang

²⁷ Ahmad Hidayatullah dan Wirayudha Pramana Bhakti “Paradoks Penokohan Dalam Sastra Dakwah Walisongo: Palgunadi Sebagai Antitesa Sisi Gelap Arjuna dan Simbolisme Terhadap Konsep Tawazun” *jurnal hikmah*

sederhana dan tidak terdiferensikan menjadi masyarakat “organs” yang kompleks dan sangat terideferensikan.

Maksud penelitian yang berupa jurnal ini adalah agar mengetahui bagaimana pengembangan paradigma kultural dalam masyarakat Dhurkeimian dalam cerita tersebut. Hasil dari penelitian adalah untuk menunjukan dua entitas yakni Langkuase dan Sunan Palembang yang menjadi tokoh penting dalam cerita dan dalam penerapan paradigma kultural Dhurkheimian ini. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang paradigma kultural, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian jurnal yang hanya membahas kulturalnya saja, sedangkan penelitian penulis membahas tentang dakwah kultural.

Keempat adalah karya dari Yuliatun Tajudin yang berjudul “ Wali Songo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah” tahun 2014. Di dalam karya tulis ini penulis menemukan adanya persamaan dengan penelitian penulis yakni dalam hal dakwah yang dilakukan oleh Wali Songo. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu, dalam karya tulis ini membahas tentang dakwah Wali songo yang mengandung nilai sufistik ataupun nilai ilmu tasawuf, sedangkan penulis membahas tentang dakwah Wali Songo yang menggunakan atau mengandung nilai kultural.

Kelima, Sripsi karya Melinda Novitasari mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga”. Penelitian ini membahas

tentang bagaimana cara dalam menyampaikan materi dakwah dengan menggunakan budaya yang telah dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam menyampaikan dakwahnya pada masyarakat dipulau Jawa. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penulis karena sama-sama membahas Sunan Kalijaga dan dakwah kultural. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian penulis lebih spesifik menjelaskan satu tokoh wayang yang digunakan sunan Kalijaga dalam berdakwah sedangkan yang dibahas dalam Skripsi Melinda, hanya membahas Dakwah Sunan Kalijaga²⁸.

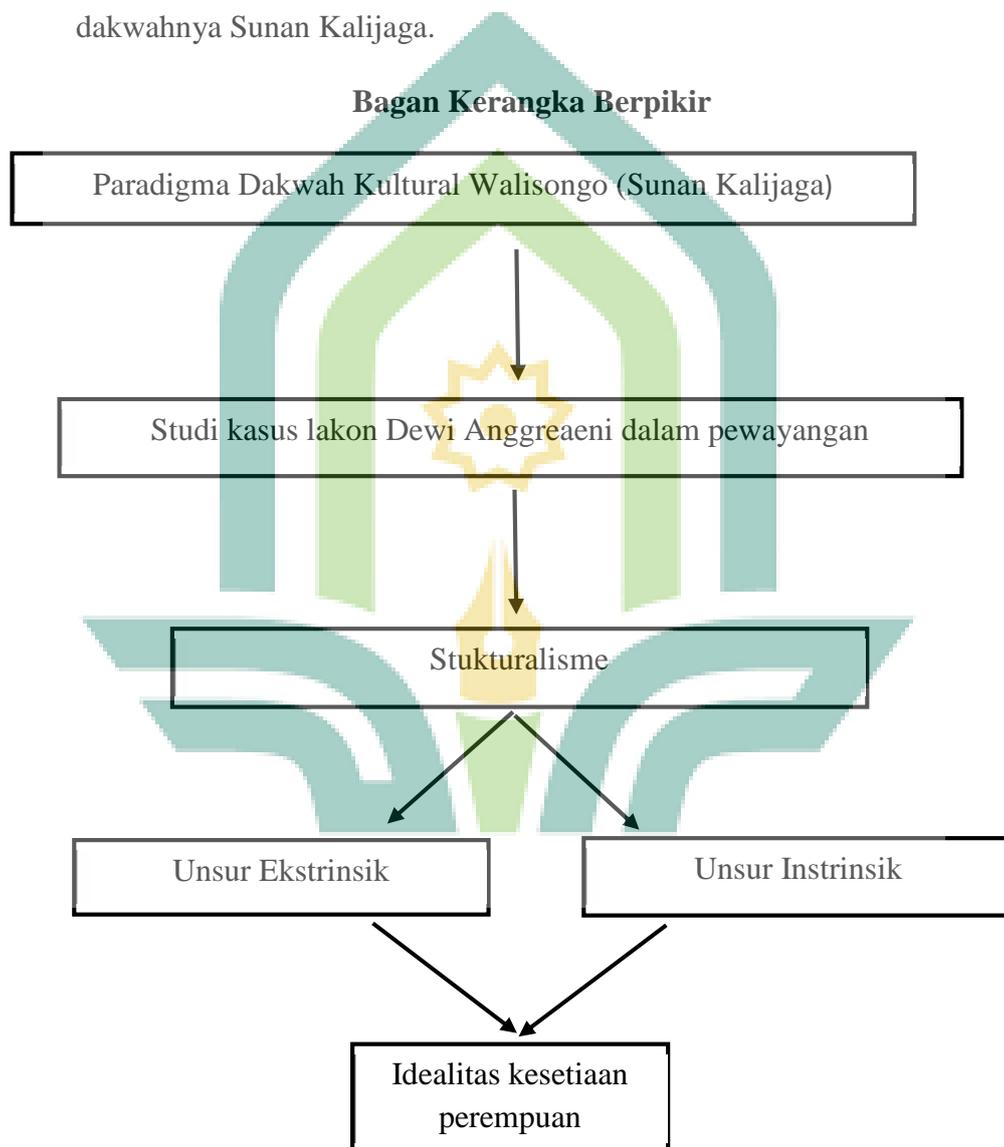
3. Kerangka berpikir/kerangka penelitian

Menurut perspektif Pendidikan Islam Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan mengikuti budaya masyarakat setempat yang tujuannya supaya dakwah tersebut dapat diterima oleh masyarakat setempat sehingga menghasilkan budaya Islam baru yang sesuai dengan ajaran Islam²⁹. Pada intinya Islam kultural merupakan respon dari Islam yang berhubungan dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat yang saling mempengaruhi dan mempunyai daya tarik antara respon satu dengan respon yang lain. Dalam hal ini penelitian memfokuskan pada dakwah kultural Wali Songo yakni dalam metode pewayangannya khususnya pada cerita pewayangan karakter Dewi Anggreani sebagai simbol kesetiaan, kemudian penulis membandingkan bagaimana idealitas perempuan Jawa di masa dulu dan di masa sekarang.

²⁸ Melinda Novtasari, *Metode Dakwah dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga, Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*, 2018.

²⁹ H Misbahuddin Amin, "Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 71–84. doi:10.1023.

Kemudian penulis akan menjelaskan bagaimana strukturalisme yang dipakai dalam sistem penulisan. Selanjutnya penulis akan membagi menjadi dua unsur strukturalisme yakni ada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Terakhir penulis akan menjelaskan bagaimana idealitas kesetiaan lakon Dewi Anggreani dalam karakter wayang Islam yang digunakan untuk media dakwahnya Sunan Kalijaga.



Gambar 1.1 kerangka teori

F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma/perspektif penelitian

Paradigma yaitu suatu kepercayaan yang menentukan dalam bekerja pada kehidupan sehari-hari. Paradigma disebut instrument oleh para pakar dalam mengabstraksikan realita, suatu pola pikir bagaimana melihat fenomena masalah dalam bentuk objek pengamatan, serta variable-variabel yang mempengaruhinya³⁰. Perspektif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah paradigma dakwah kultural yang merupakan kegiatan dakwah yang menekankan pendekatan melalui Islam-kultural yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan misi dan visi Islam di dunia ini, peran yang tidak diwarisi oleh islam politik dan islam struktural yaitu islam kultural yang harus di perjuangkan eksistensinya hingga akhir zaman.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi dokumen, yakni kajian yang memusatkan kepada suatu analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya, dapat dalam bentuk teks, buku, surat kabar, majalah film, atau sejenisnya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dapat digunakan untuk mencari pemikiran seseorang yang dituangkan pada buku atau naskah terbitan. Penulis yang menggunakan jenis penelitian ini juga menggunakannya untuk menilai tingkat keterbacaan suatu teks, atau menentukan tingkat pencapaian pemahaman suatu topik tertentu dalam sebuah teks. Metode deskriptif yang digunakan tidak hanya pada

³⁰ Tagor Pangaribuan, *Paradigma Bahasa*, (Medan : Graha Ilmu, 2008), hlm 22-23.

pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu³¹.

Metode Penelitian Kualitatif ialah Kajian yang mencari, menemukan, mendeskripsikan, dan mendefinisikan kualitas atau karakteristik dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi dari penelitian kualitatif, yang *pertama* penelitian kualitatif menurut Moleong, ialah penelitian yang bertujuan untuk memaknai kejadian tentang apa yang dimengerti oleh subyek penelitian dalam bentuk kata dan bahasa³².

Yang *kedua* menurut Koenjaraningrat, pendekatan kualitatif adalah Desain penelitian yang mempunyai 3 format. Ketiga format tadi mencakup penelitian deskriptif, pembuktian & format Grounded research. Sedangkan yang *ketiga* menurut David William Pendekatan kualitatif adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan latar alamiah³³.

3. Sumber data

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung dari sumbernya tapi dari pihak lain. Pengertian ini juga ada pada data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain-bukan oleh periset sendiri-untuk tujuan yang lain. Ini mempunyai arti bahwa periset

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 5

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 6.

³³ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm 90.

sekadar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (kadang sudah berbentuk informasi) ke pihak lain yang sudah mengumpulkannya di lapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya. Dan data sekunder ini menjadi sebuah pendukung atau pelengkap saja yang diperoleh dari dokumentasi, seperti buku, jurnal, ataupun literatur dan referensi yang relevan terhadap penelitian³⁴.

4. Teknik pengumpulan data kurang penjelasan yang jurnal

Penulis menggunakan teknik simak catat dalam penelitian ini, yaitu membaca disertai pengamatan. Penulis menggunakan beberapa buku dan jurnal tentang dakwah Wali Songo dan cerita wayang yang memuat kisah Dewi Anggreani. Diantaranya adalah buku karya Oerip yang berjudul *Palguna Palgunadi*, yang menceritakan bagaimana sosok Dewi Anggreani sebagai Perempuan yang dicintai Arjuna (Palguna), namun sudah memiliki seorang suami yang bernama Ekawlaya atau Palgunadi.

5. Teknik analisis data

Analisis data ialah sebuah kegiatan mengkaji, mengumpulkan, mengartikan dan mencocokkan data sehingga penelitian mempunyai nilai sosial, akademis dan ilmiah. analisis data ialah upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain³⁵. Metode analisis yang

³⁴ Istijanto M.M., M.Com., *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen Dan Pesaing*, Gramedia, hlm 38.

³⁵ Ahmad Rijali UIN. Antasari Banjarmasin *Analisis Data Kualitatif* Vol. 17 No. 33 Januari –Juni 2018 hal 54

dipakai peneliti adalah analisis strukturalisme, yakni bagaimana prosedur dalam mencari sebuah data yang akan diteliti. Dalam bidang sejarah, teori strukturalisme dapat membantu sejarawan untuk mempelajari perkembangan sosial dan politik pada suatu zaman melalui analisis struktur kekuasaan, hierarki sosial, dan dinamika perubahan dalam masyarakat. Dalam analisis ini, penulis menggunakan deskriptif analitik sebagai upaya menjelaskan dan menganalisis data perbedaan kisah pewayangan antara versi Hindu dan versi Islam, dimana dalam versi Islam terdapat satu tokoh yang sangat menarik yakni Dewi Anggreani yang dijuluki sebagai simbol kesetiaan, namun pada versi pewayangan Hindu tidak terdapat karakter atau cerita tentang Dewi Anggreani. Dalam hal ini sebagai pembuktian bahwa Wali Songo sejak dulu sudah menerapkan unsur-unsur menarik untuk cara berdakwah.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mengetahui gambaran lebih jelas mengenai uraian di atas, penulis membagi sistematika menjadi empat bab. Dimana dari bab tersebut dibagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan.

Membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II : Teori dan penelitian yang relevan atau literatur review, dan kerangka berpikir.

3. BAB III : Gambaran umum penelitian. Menjelaskan Paradigma dakwah kultural Sunan Kalijaga dalam mengkontruksi lakon Pewayangan Dewi Anggreani.

4. BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

Membahas analisis strukturalisme terhadap konsep dan idealitas kesetiaan Dewi Anggreani.

5. BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari Kesimpulan, hasil akhir serta saran dan kritik dari sebuah uraian berdasarkan yang sudah dijelaskan sebelumnya dari sebuah tulisan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kepustakaan yang sudah dilakukan penulis dari berbagai literatur yang penulis baca dapat di simpulkan bahwa :

1. Terdapat berbagai macam cara berdakwah yang digunakan oleh seorang da'i kepada mad'u nya agar pesan dari da'i dapat diterima oleh mad'u dengan baik. Salah satu dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat adalah melalui metode kultural. Dakwah kultural merupakan dakwah yang menggunakan pendekatan budaya sebagai sarana untuk penyampaian pesan-pesan agama islam. Dakwah kultural dapat dilakukan melalui seni budaya, tradisi lokal, pendekatan bahasa dan gaya hidup dan lain sebagainya.
2. Penulis menemukan konsep idealitas kesetiaan perempuan pada karakter pewayangan Dewi Anggreani. Bahwasanya seorang perempuan (istri) hendaknya setia terhadap suaminya. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang tidak memperbolehkan adanya poliandri. Namun penulis tidak menunjukan konsep kesetiaan hanya untuk perempuan saja, melainkan terhadap seorang laki-laki (suami) juga. Jika keduanya memegang konsep seperti yang dimiliki oleh Dewi Anggreani maka terciptalah keharmonisan.
3. Hal yang harus dicontoh dari Dewi Anggreani adalah sifat lemah lembutnya, ke-anggunannya sebagai seorang perempuan, setianya kepada pasangannya, walaupun dia disukai oleh Arjuna (yang gagah perkasa, dan mempunyai tahta serta di cintai oleh banyak wanita) dia tetap setia hingga akhir hayatnya.

4. Sunan Kalijaga berhasil dalam berdakwah menggunakan dakwah kultural yakni pendekatan dakwah melalui kesenian dan budaya. Dakwah kultural merupakan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami. Sunan Kalijaga memanfaatkan kesenian wayang serta gending-gending dan tembang Jawa sebagai media dalam dakwahnya.
5. Sunan Kalijaga sengaja membuat karakter Dewi Anggraeni dalam cerita pewayangan sebagai metode dakwahnya dengan tujuan menyelipkan ajaran Islam di dalamnya yakni kesetiaan istri terhadap suaminya, dimana dalam islam sendiri melarang adanya poliandri dan menganjurkan adanya sebuah kesetiaan dalam setiap hubungan rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang dipaparkan diatas maka peneliti dianggap perlu untuk memberikan saran, sebagai berikut :

1. Pendalaman Kajian Literatur
 - a. Perlu dilakukan kajian literatur yang lebih mendalam mengenai tokoh Dewi Anggraeni dalam berbagai versi cerita pewayangan, serta bagaimana tokoh ini diperlakukan dan dipersepsikan dalam konteks budaya Jawa.
 - b. Kajian terhadap karya-karya Sunan Kalijaga dan pendekatannya dalam dakwah melalui seni budaya, terutama pewayangan, juga perlu diperluas.

2. Metode Penelitian yang Beragam

Selain analisis literatur, penelitian dapat dilengkapi dengan metode etnografi untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang diwakili oleh Dewi Anggraeni diterima dan dipraktekkan dalam masyarakat Jawa kontemporer.

3. Analisis Komparatif

- a. Membandingkan paradigma dakwah kultural yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dengan metode dakwah kultural yang digunakan oleh tokoh-tokoh Wali Songo lainnya. Hal ini akan memberikan konteks yang lebih luas mengenai strategi dakwah di Nusantara.
- b. Perbandingan antara karakter Dewi Anggraeni dengan karakter perempuan dalam tradisi dan cerita rakyat lainnya untuk melihat konsistensi dan variasi dalam representasi kesetiaan perempuan.

4. Studi Kasus Kontemporer

- a. Melakukan studi kasus tentang penerapan dakwah kultural yang menggunakan simbol-simbol pewayangan di era modern, misalnya dalam pertunjukan wayang kulit yang diadakan di acara-acara keagamaan atau budaya.
- b. Meneliti persepsi masyarakat terhadap tokoh Dewi Anggraeni dan pesan dakwah yang dibawanya di masa kini, serta dampaknya terhadap peran dan kesetiaan perempuan dalam konteks sosial dan keagamaan.

5. Penggunaan Media Baru

- a. Mengeksplorasi bagaimana dakwah kultural yang mengangkat karakter Dewi Anggraeni dapat diadaptasi dan disebarakan melalui media digital dan

sosial, seperti video, podcast, dan media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

- b. Menganalisis efektivitas media baru ini dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan yang berasal dari tradisi pewayangan dan dakwah Sunan Kalijaga.

Dengan memperluas dan memperdalam penelitian melalui saran-saran di atas, diharapkan hasil penelitian akan lebih komprehensif dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang kajian budaya dan dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Naufaldi, Laily Mafthukhatul, dan Majidatun Ahmala. (2020) *Akulturası Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga*. Al'adalah 23, no. 2 (2020): 143–62. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i2.32>.
- Amin, H Misbahuddin. (2020) *Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam*. Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2020): 71–84. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.1023>.
- Anggoro, Bayu (2018) *Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah*, Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 2 No. 2
- Aripudin. (2013). *Sosiologi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Asy'ari M. (2017). *Islam Dan Seni*. Palu: Hunafa.
- Budi Utomo, Nugroho. (2021) *35 Masalah Cinta Menurut Islam dan Penelitian*. Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Edi Sugianto. (2017) *Be A Writer Be A Winner*. Tegal : Sunhouse Digital.
- Garmo John, Ph.D., Pengembangan karakter untuk anak (Jakarta: Kasaint Blanc Publishing, 2013)
- Guritno Pandam. (1988) *Wayang Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Habib Muhammad Adi Putra dan Umi Sumbulah, (2020) *Memaknai Kembali Konsep Nusyuz Dalam Kompilasi Hukum Islam Perspektif Gender & Maqashid Syariah Jasser Auda*, EGALITA.
- Hidayatullah, Ahmad. (2019) *Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme dalam Kontruksi Karakter Bima pada Pewayangan Jawa*. Jurnal Ilmu Dakwah.
- Hidayatullah, Ahmad dan Wirayudha Pramana Bhakti. (2023) *Paradoks Penokohan Dalam Sastra Dakwah Walisongo: Palgunadi Sebagai Antitesa Sisi Gelap Arjuna dan Symbolisme Terhadap Konsep Tawazun*, jurnal hikmah.
- Indradjaja Agustijanto, (2017) *Penggambaran Ideal Perempuan Jawa Pada Masa Hindu-Budha : Refleksi pada Arca-Arca Perempuan*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeolog.
- Kuwato. (1990) *Seni Pertunjukan Wayang*, Surakarta: Citra Etnika.

- Manzilati Asfi, SE.,ME., (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Cet. Ke-11, Malang : UB Pres.
- Marsono and Et.al. (2009) *IPS Spsologi SMA*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. Ali Aziz, (2017), *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana.
- Moleong Lexy J., (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih Mohammad, (2016), *Filsafat Ilmu (Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan)*, 1st edn (Yogyakarta : Lesfi).
- Napisah dan Syahabuddin Syahabuddin, (2019) “*Telaah Makna Dharabah Bagi Istri Nusyuz Dalam Perspektif Gender*,” Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam 4, no. 1 .
- Nariswari Adisti Candra dan Nur Wibowo Cahyo Hendro Wibowo (2016) “*Rekonstruksi Cerita Mahabharata Dalam Dakwah Walisongo*” Islamic Communication Journal Voll. 01, No. 01.
- Naufaldi Alif, Laily Mafthukhatul, Majidatun Ahmala, (2020) “*Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga*” Al Adalah Vol. 23 No. 2.
- Novitasari, Melinda. (2018) *Metode Dakwah dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*.
- Nurchayawati Enny Prasajo dan Arifin Muhammad, (2022) “*Manifestasi Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tokoh Wayang Kulit Pandawa Lima pada Cerita Mahabharata*,” Jurnal Dirosah Islamiyah 4, no. 2 .
- Nursaudah Siti. (2018)“*Konsep Pendidikan Islam Di Masa Wali Songo Dan Relevansinya Dengan Pemikiran Imam Al-Ghozali*,” --,
- Pangaribuan Tagor, (2008), *Paradigma bahasa*, 1st edn(Medan : Graha Ilmu).
- Rahardjo, Handri (2010) “*Jurus Sakti Berdongeng dengan Feni Shui*” Yogyakarta: Citra Media.
- Sasongko, Ibnu. (2003) “*Pengembangan Konsep Strukturalisme, Dari Struktur Bahasa Ke Struktur Ruang Permukiman (Kasus: Pemukiman Sasak di Desa Puyung)*.” Bahasa Dan Seni.
- Sunyoto, Agus. (2017) *Atlas Wali Songo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.

Satinem, (2019), “*Apresiasi Prosa Fiksi : Teori, Metode, dan Penerapannya*” (Sleman : Deepublish,.)

Sutiyono, (2013), “*Poros Kebudayaan Jawa*” Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suminto Sayuti, (2008), *Paradigma Islam*, Cetakan 11. (Jakarta : Gama Media).

Syekh Sa’ad Yusuf Mahmud Abu Aziz Ensiklopedia Hak & Kewajiban dalam Islam, Pustaka Al-Kautsar

Syekh Ahmad bin Umar Asy Syathiri, al Yaqut an Nafis (Tarim : Haramain, 1368H).

Tajuddin, Yuliyatun. (2014) “*Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah.* ” Addin 8, no.2: 367–90.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/602>.





SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Fairus Shofa
Nim : 3420116
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Paradigma Dakwah Kultural : Konsep Idealitas Kesetiaan Perempuan Pada Karakter Pewayangan Dewi Anggreani dalam Dakwah Sunan Kalijaga
telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:
Waktu Submit : 14 Maret 2024
Hasil (Similarity) : 22 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 15 Maret 2024

a.n Dekan,
Ketua Komunikasi dan Penyiaran Islam



Vyky Mazaya, M.S.I



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fairus Shofa
NIM : 3420116
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 21 Juni 2024

Mengetahui,

Sub Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Fairus Shofa
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 08 Mei 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT/RW 01/06 Desa Jeruksari, Kecamatan Tirto,
Kabupaten Pekalongan
Email : fairusshofa2002@gmail.com
Orang Tua :

1. Nama Ayah : Agus Salim
2. Nama Ibu : Khoiriyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Jeruksari Lulus tahun 2013
2. MTs Ribatul Muta'allimin Lulus tahun 2016
3. MA Ribatul Muta'allimin Lulus tahun 2019
4. Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2020/2021.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 05 April 2024

Penulis


FAIRUS SHOFA
NIM. 3420116